

## Penerapan Komunikasi Efektif Bidan dalam Peningkatan Kepatuhan Pasien Melaksanakan Antenatal Care

### *Implementation of Effective Communication by Midwives in Increasing Patient Compliance in Carrying out Antenatal Care*

<sup>1</sup>Nisa Ardhiangtyas, <sup>1</sup>Mufida Dian Hardika, <sup>2</sup>Ajeng Novita Sari, <sup>1</sup>Siti Nur Fadilah

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** Komunikasi merupakan alat yang sangat penting dalam membina hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien yang dapat mempengaruhi mutu pelayanan tenaga kesehatan. Komunikasi terapeutik sangat penting sebab bisa mempengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Semua perilaku dan informasi kesehatan yang diberikan bidan harus bersifat terapeutik bagi pasien. Komunikasi terapeutik juga mengembangkan hubungan interpersonal antara pasien dan bidan, dimana bidan mempunyai keterampilan khusus dan harus memperhatikan setiap interaksi dan perilaku non verbal. Komunikasi terapeutik yang baik akan menimbulkan kepuasan pasien, yang pada akhirnya mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan. **Metode Penelitian** korelasi analitik, dengan jumlah sampel penelitian sejumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS mulai dari analisis univariat untuk menggambarkan masing-masing variable penelitian, selanjutnya analisis bivariate untuk menganalisis hubungan antara variable independen dan variable dependen menggunakan rumus spearman rank. **Hasil** Uji korelasi spearman melalui SPSS didapatkan nilai koefisien korelasi spearman ( $r_s$ ) = 0,320 dengan nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0,005 dimana  $p < 0,05$  sehingga H1 diterima artinya ada hubungan antara variable dalam penelitian ini. **Kesimpulan** Ada hubungan antara komunikasi efektif dengan kepatuhan pasien dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal.

#### ABSTRACT

**Introduction** Communication is a very important tool in fostering a therapeutic relationship between health workers and patients which can influence the quality of health care services. Therapeutic communication is very important because it can influence the level of patient satisfaction with the health services provided. All behavior and health information provided by midwives must be therapeutic for the patient. Therapeutic communication also develops interpersonal relationships between patients and midwives, where midwives have special skills and must pay attention to every non-verbal interaction and behavior. Good therapeutic communication will lead to patient satisfaction, which ultimately influences patient compliance with the pregnancy check-up schedule. **Method** Analytical correlation research, with a total research sample of 25 people. The sampling technique uses simple random sampling. Research data was analyzed using SPSS starting from univariate analysis to describe each research variable, then bivariate analysis to analyze the relationship between the independent variable and the dependent variable using the Spearman rank formula. **The results** of the Spearman correlation test via SPSS showed that the Spearman correlation coefficient ( $r_s$ ) = 0.320 with a 2 tailed sig value ( $p$ ) = 0.005 where  $p < 0.05$  so that H1 was accepted, meaning there was a relationship between the variables in this study. **Conclusion** There is a relationship between effective communication and patient compliance in carrying out pregnancy checks according to schedule.

<sup>1</sup>Departemen Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun

<sup>2</sup>Departemen Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Santo Paulus Surakarta

korespondensi email: [na685@ummad.ac.id](mailto:na685@ummad.ac.id)

**Kata Kunci:**  
*Komunikasi; Kepatuhan; Ibu Hamil; Antenatal Care*

**Keywords:**  
*Communication; Compliance; Pregnant Women; Antenatal Care*

## PENDAHULUAN

Pada Tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sejumlah 183 per 100.000 kelahiran dan Angka Kematian Bayi (AKB) sejumlah 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Tahun 2024, pemerintah menargetkan AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 16 per 1.000

DOI: [10.24252/jmw.v6i1.44141](https://doi.org/10.24252/jmw.v6i1.44141)

Email : [jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id](mailto:jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id)



kelahiran hidup pada 2024. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tergolong tinggi (Kepmenkes, 2023). Ada tujuh sasaran penting dalam peningkatan keselamatan pasien, salah satunya adalah komunikasi efektif (Salawati, 2020).

Komunikasi yaitu alat yang sangat penting dalam menciptakan hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien yang bisa berpengaruh terhadap mutu pelayanan tenaga kesehatan. Komunikasi terapeutik sangat dianjurkan sebab bisa berpengaruh terhadap perasaan puas dan kenyamanan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Komunikasi terapeutik adalah penyampaian informasi yang diciptakan dan dirancang untuk tujuan terapi dalam meningkatkan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien dalam mengatasi stres, mengatasi gangguan mental, memberikan pertolongan dan membuat pasien merasa nyaman dan pada akhirnya mempercepat kesembuhan pasien (Saputra, 2022).

Komunikasi efektif sangat dianjurkan dan merupakan komunikasi yang dilaksanakan secara terencana, sadar dan terarah yang ditujukan untuk kesembuhan pasien. Semua perilaku dan informasi kesehatan yang diberikan bidan harus bersifat terapeutik bagi pasien. Komunikasi terapeutik bukan tentang apa yang dilakukan bidan, melainkan bagaimana bidan berinteraksi dengan pasien dan membina hubungan yang saling menguntungkan antara bidan dan pasien demi kesembuhan pasien (Maria, 2015).

Hubungan terapeutik antara pasien dan bidan merupakan pengalaman berharga karena bisa saling belajar dan pengalaman pemberdayaan diri bagi pasien. Komunikasi terapeutik antara pasien dan bidan harus efektif sehingga bisa saling menghormati dan menghargai. Proses komunikasi terapeutik harus merupakan pendekatan yang terencana, sabar dan dikelola secara profesional. Komunikasi efektif juga mengembangkan hubungan interpersonal antara pasien dan bidan, dimana bidan memiliki keterampilan khusus dan harus memperhatikan setiap interaksi dan perilaku non verbal. Komunikasi yang buruk merupakan masalah utama bagi bidan dan pasien (Karim, 2021).

Salah satu hal yang mendorong pasien untuk mengikuti pemeriksaan kehamilan rutin sesuai rencana adalah tidak hanya sekedar menginformasikan status kesehatannya saja, namun bidan harus mendengarkan keluh kesah pasien, berempati dan memberikan pelayanan yang ramah. Komunikasi efektif yang baik akan menciptakan rasa puas pada pasien, dimana pada akhirnya bisa berpengaruh terhadap kepatuhan pasien terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan (Banul, 2020). Pemeriksaan kehamilan dilaksanakan minimal 6 kali yaitu 2 kali periksa ke dokter dan 4 kali periksa ke bidan dengan rincian 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan 3 kali pada trimester 3 (Kurnaesih, 2018).

Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Agustus 2023, yaitu wawancara terhadap beberapa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Magetan. Hasilnya yaitu dari 10 ibu hamil 7 diantaranya puas dengan pelayanan bidan dilihat dari pelayanan dan cara komunikasinya sehingga patuh terhadap apa yang diperintahkan bidan yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan mereka termasuk rutin untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal. Dan 3 ibu hamil yang lain, mengaku kurang puas karena komunikasi bidan terbatas sehingga terbatas juga informasi yang diterima.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi analitik. Jumlah populasi dan sampel yaitu 15 orang, teknik pemilihan sampel memakai *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 di Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi mengenai cara berkomunikasi bidan melalui kuesioner yang berisi tentang sikap empati, kontak mata, pendengar yang baik, rileks, sikap terbuka dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak milik pasien.

Variabel penelitiannya adalah variabel independen yaitu komunikasi bidan dalam memberikan pelayanan, dan variabel dependen yaitu kepatuhan pasien dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal. Selanjutnya data dianalisis menggunakan SPSS mulai dari analisis univariat untuk menggambarkan masing variable penelitian, selanjutnya analisis bivariate untuk menganalisis hubungan antara variable independen dan variable dependen menggunakan rumus spearman rank yaitu dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  artinya apabila nilai  $p < 0,05$  atau  $r_s \text{ table} < r_s \text{ hitung}$  maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan antara variable independen dan variable dependen.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Komunikasi Bidan di Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Magetan**

Komunikasi Bidan	Frekuensi	
	N	%
Baik	10	66,7%
Kurang baik	5	33,3%

Dari data diatas diapat hasil bahwa bidan yang cara komunikasinya baik ada 10 orang (66,7%), sedangkan bidan yang cara komunikasinya kurang ada 5 orang (33,3%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melaksanakan Pemeriksaan Kehamilan Sesuai Jadwal**

Kepatuhan	Frekuensi	
	N	%
Patuh	9	60%
Tidak Patuh	6	30%

Dari data diatas diapat hasil bahwa ibu hamil yang mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan ada 9 orang (60%), sedangkan ibu hamil yang tidak mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan ada 6 orang (30%)

**Tabel 3 Tabulasi Silang antara Komunikasi Bidan dengan Kepatuhan Ibu hamil dalam Melaksanakan Pemeriksaan Kehamilan**

Komunikasi Bidan	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Baik	8	83	2	33	10	66,7
Kurang Baik	1	17	4	67	5	33,3
Jumlah	9	100	6	100	15	100

Dari data diatas diapat hasil bahwa komunikasi bidan baik dan ibu hamil yang mematuhi jadwal pelaksanaan pemeriksaan kehamilan ada 8 orang (83%), komunikasi bidan baik dan ibu hamil yang tidak mematuhi jadwal pelaksanaan pemeriksaan kehamilan ada 2 orang (33%), komunikasi bidan kurang baik dan ibu hamil yang mematuhi jadwal pelaksanaan pemeriksaan kehamilan ada 1 orang (17%), dan komunikasi bidan kurang baik dan ibu hamil yang tidak mematuhi jadwal pelaksanaan pemeriksaan kehamilan ada 4 orang (67%).

Hasil dari uji korelasi spearman melalui SPSS didapatkan nilai koefisien korelasi spearman ( $r_s$ ) = 0,320 dengan nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0,005 dimana  $p < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara variable dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Pada hasil kuesioner tentang cara berkomunikasi bidan, didapatkan hasil yaitu ada 10 bidan yang melakukan komunikasi efektif. Dalam melakukan komunikasi secara efektif dengan pasien, bidan harus menunjukkan kepedulian terhadap pasien. Sikap yang harus ditunjukkan bidan saat berkomunikasi dengan pasien yaitu berhadapan langsung dengan pasien dan melakukan kontak mata, sikap tubuh condong kearah pasien, memperlihatkan sikap terbuka, rileks, empati (Marta, 2020).

Komunikasi yang efektif bisa berdampak pada pengetahuan, sikap dan perilaku. Bidan yang secara efektif melakukan komunikasi dengan pasien, tentunya akan menggunakan bahasa yang bisa dipahami pasien, sehingga informasi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami. Pasien yang mampu menerima dan memahami informasi kesehatan dengan baik, wawasan pasien akan bertambah (Aprilia, 2021). Selain meningkatkan pengetahuan, komunikasi yang efektif bisa mengubah mindset seseorang yaitu mindset pasien tentang pentingnya melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal atau jika diperlukan. Jika pemeriksaan kehamilan dianggap penting, maka pasien pasti akan melakukan kunjungan ulang dalam rangka memeriksakan kehamilannya secara teratur (Afriani, 2014).

Sebaliknya, jika bidan tidak melaksanakan komunikasi secara efektif kepada pasien, akan cenderung dianggap kurang peduli, sehingga membuat pasien tidak nyaman dan menurunkan kepuasan terhadap performa tenaga medis (Herlina, 2020). Komunikasi yang tidak efektif akan berdampak pada kurangnya pengetahuan pasien tentang kondisi kehamilannya sehingga pasien akan cenderung kurang peduli terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan rutin sesuai jadwal (Tutik, 2022).

Hasil dari uji korelasi spearman melalui SPSS didapatkan nilai koefisien korelasi spearman ( $r_s$ ) = 0,320 dengan nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0,005 dimana  $p < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara komunikasi efektif dengan kepatuhan pasien dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal. Komunikasi efektif bidan bisa berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien, dalam hal ini adalah perilaku kepatuhan pasien dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan, karena kondisi kehamilannya dirasa sangat penting untuk terus dipantau oleh bidan.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara komunikasi efektif dengan kepatuhan pasien dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Anita Indra. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dan Pelayanan Antenatal Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Wanadadi." PhD diss., UNS (Sebelas Maret University), 2014.
- Aprilia, Suci, and Muhammad Ikhtiar. "Model Komunikasi SMCR Bidan Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Kematian Ibu." *Window of Public Health Journal* (2021): 808-814.
- Banul, Maria Sriana, and Clara Agnesia Pascuela Nanda. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamiltrimester Iii Dalam Antenatal Care Di Puskesmas Kota." *Wawasan Kesehatan* 5, no. 2 (2020): 49-55.
- Herlina, Rita, Fathiah Fathiah, and Yeni Maryani. "The Effect of Therapeutic Communication on Patient Satisfaction Visiting the Dental Poly at UPK Siantan Hulu Health Center in 2017: Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Kepuasan Pasien Yang Berkunjung ke Poli Gigi Di UPK Puskesmas Siantan Hulu Tahun 2017." *Dental Therapist Journal* 2, no. 1 (2020): 32-39.
- Indriawati, T. "Pengaruh Pola Komunikasi Terapeutik Bidan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Girimarto Kabupaten Wonogiri." phd diss., Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2022
- Karim, Nurwahidah, and Fairus Prihatin Idris. "Hubungan Model Komunikasi SMCR Bidan di Desa dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Mencegah Hipertens." *Window of Public Health Journal* 2, no. 4 (2021): 1-7.
- Kemendes RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemendes RI.
- Kurnaesih, Een, and Dian Meiliani Yulis. "Determinan Pelayanan Antenatal Care Bidan Terhadap Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Amparita Kabupaten Sidrap Tahun 2018." *Jurnal Mitrasehat* 8, no. 2 (2018).
- Maria, Agatha. "Sikap dan komunikasi bidan terhadap tingkat kepuasan ibu hamil pada pelaksanaan antenatal care." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 1, no. 5 (2015): 136-141.
- Marta, Eka Seba. "Komunikasi Efektif Mempengaruhi Kepuasan Ibu Dalam Persalinan Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Amanah Kesehatan* 2, no. 2 (2020): 53-55.
- Salawati, Liza. "Penerapan keselamatan pasien rumah sakit." *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 6, no. 1 (2020): 98-107.
- Saputra, Hendra. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Keperawatan Dengan Kepatuhan Lansia Melaksanakan Kontrol Kesehatan Di Puskemsas Cihara Banten." (2022).